

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BATUA MAKASSAR 2019

Siti Husaidah, Desi Ernita Amru, Sumarni
(Institut Kesehatan Mitra Bunda Kota Batam, Bidang Pendidik,
Universitas Mega Rezky Makassar)

Abstract

The use of exclusive breast milk decreases, due to lack of knowledge and awareness of postpartum mothers, besides the increased promotion of formula milk which causes postpartum mothers to tend to give formula milk. This study aims to determine the relationship between education level and knowledge of puerperal women with exclusive breastfeeding in Batua Puskesmas in 2019. The research design used was cross sectional by taking a sample using Purposive Sampling technique used in 50 respondents at the Pusua Batua Makassar Puskesmas during April to June 2019. Data obtained from questionnaires and processed. The results showed that the Chi Square statistical test between the level of puerperal education with exclusive breastfeeding, obtained p value of 0.304 with ($\alpha = 0.05$), concluded that there was no relationship between the level of puerperal education with exclusive breastfeeding while Chi Square statistical test between the level of knowledge of puerperal women with exclusive breastfeeding, obtained p value of 0.004 with ($\alpha = 0.05$), it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of puerperal women with exclusive breastfeeding. Based on the results of the above research, puerperal mothers should add information and knowledge through various mass media to prepare themselves to face the role of motherhood, so that babies get exclusive breast milk for up to 6 months.

Keywords: Education; Knowledge; Exclusive Mother's Milk

Abstrak

Penggunaan ASI eksklusif berkurang, karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu postpartum, selain peningkatan promosi susu formula yang menyebabkan ibu postpartum cenderung memberikan susu formula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batua pada tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan mengambil sampel menggunakan teknik Purposive Sampling yang digunakan pada 50 responden di Pusua Batua Makassar Puskesmas selama April hingga Juni 2019. Data diperoleh dari kuesioner dan diproses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik Chi Square antara tingkat pendidikan nifas dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh nilai p 0,304 dengan ($\alpha = 0,05$), disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan nifas dengan pemberian ASI eksklusif sedangkan statistik Chi Square Uji antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan ASI eksklusif, diperoleh nilai p 0,004 dengan ($\alpha = 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian di atas, ibu nifas harus menambah informasi dan pengetahuan melalui berbagai media massa untuk mempersiapkan diri menghadapi peran keibuan, sehingga bayi mendapat ASI eksklusif hingga 6 bulan.

Kata Kunci : Pendidikan; Pengetahuan; ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Pentingnya pemberian ASI Eksklusif terlihat dari peran dunia dengan dikeluarkannya pernyataan oleh *World Health Organization* pada tahun 2013 yang diterapkan di seluruh dunia yakni bayi baru lahir sampai usia 6 bulan harus diberikan air susu ibu secara eksklusif (ASI Eksklusif). Setelah usia 6 bulan sampai 2 tahun bayi diberi makanan pendamping ASI, namun bayi tetap disusui oleh ibunya hingga 2 tahun. Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO).¹ Secara khusus Negara Indonesia mengeluarkan peraturan tentang kewajiban pemberian ASI Eksklusif yang tertuang dalam peraturan pemerintahan (PP) nomor 33/2012 yakni tentang pentingnya ASI Eksklusif. Peraturan yang dikeluarkan pemerintah ini berkaitan erat dengan kewajiban ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hingga 6 bulan lamanya tanpa menambahkan makanan dan minuman tambahan.²

Tapi kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa masih rendahnya pemberian air susu ibu secara eksklusif sehingga menyebabkan pemberian air susu ibu secara eksklusif menurun. Penurunan ini terjadi karena berbagai faktor salah satunya adalah meningkatnya produksi dan promosi susu formula diberbagai tempat, sehingga ibu menyusui lebih memilih untuk menggunakan susu formula dibandingkan dengan memberikan ASI Eksklusif, disamping itu pengetahuan dan kesadaran ibu menyusui masih sangat kurang sehingga ibu lebih mudah memilih susu formula daripada ASI Eksklusif, masalah lain muncul dalam masa nifas seperti masalah pada payudara (putting tdk ada, putting yang terlalu panjang, putting lecet, dll) dan wanita karier, selain itu kebutuhan finansial dan gaya hidup yang saat sekarang ini makin meningkat, membuat ibu nifas bekerja diluar rumah sehingga melupakan kebutuhan bayinya.³

Padahal anjuran untuk menyusui anak (ASI Eksklusif) selama sekurang-kurangnya dua tahun telah difirmankan oleh Allah swt yang tertera dalam kitab suci Al-qur'an yakni pedoman hidup umat islam tertuang dalam Al-Baqarah ayat 233. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 menunjukkan bahwa bayi 0-6 bulan diberikan ASI eksklusif hanya 27,1% jadi sisa 52,9% yang tidak menyusui secara Eksklusif, sedangkan berdasarkan Riskesdas (2013) bayi baru lahir yang menyusui 1-6 jam dengan persentase 35,2% pada usia 0-23 bulan dan terdapat 34,5% bayi baru lahir yang menyusui 1 jam pertama setelah lahir, sedangkan hasil analisis Riskesdas (2018), terdapat 58,2% proporsi IMD di usia 0-23 bulan pada bayi baru lahir. Dari proporsi ini, yang melakukan IMD \geq 1 jam hanya 15,9%.^{4,5}

Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif menurut profil kesehatan Sulawesi Selatan 2014, pada Kabupaten/Kota di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 dengan jumlah Puskesmas 440 dan jumlah bayi sebanyak 95,645 bayi dan yang diberi ASI eksklusif sebanyak 59,969

bayi dengan presentasi 62.70%. Sedangkan khusus pada Kota Makassar dengan jumlah Puskesmas 43 dan jumlah bayi sebanyak 13,203 bayi dan yang diberi ASI eksklusif sebanyak 8,950 bayi dengan presentasi 67,79%. Menurut data dari Puskesmas Batua tahun 2014 (Februari-Agustus) Jumlah bayi sebanyak 352 bayi lahir hidup dan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 230 bayi dengan presentasi 65,34%. sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sekitar 9,6% cakupan pemberian ASI eksklusif dari jumlah bayi lahir hidup sebanyak 296 bayi dan yang diberi ASI eksklusif sebanyak 165 bayi dengan presentasi 55.74%.⁶

Melihat data diatas terjadi penurunan presentase ASI Eksklusif padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bayi yang diberikan ASI eksklusif akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif karena di dalam ASI terdapat kolostrum yang berfungsi sebagai zat kekebalan, kolostrum ini akan melindungi bayi dari berbagai penyakit termasuk penyakit diare. Kolostrum pada ASI sangat berguna bagi bayi dimana terkandung zat kekebalan terutama immunoglobulin A (IgA) untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi seperti diare, memiliki efek laksatif yaitu membantu bayi, pada awal – awal buang air besar dimana kolostrum melindungi saluran pencernaan bayi dari zat asing yang masuk ke tubuhnya.⁷ Dari data di atas terlihat bahwa Pemberian ASI eksklusif sangat memprihatinkan dikalangan ibu nifas, karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam memberikan air susunya secara eksklusif, salah satunya faktor pendidikan ibu dan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI. Kedua faktor tersebut dimungkinkan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pemberian ASI Eksklusif. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga akan rendah sehingga pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tidak akan tercapai.

ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi karena ASI mengandung komponen makro dan mikronutrien. Yang termasuk makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin & mineral. Air susu ibu mengandung air sebanyak 87.5%, oleh karena itu bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu lagi mendapat tambahan air walaupun berada di tempat yang mempunyai suhu udara panas. Kekentalan ASI sesuai dengan saluran cerna bayi, sedangkan susu formula lebih kental dibandingkan ASI. Hal tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya diare pada bayi yang mendapat susu formula. Selain itu Mineral utama yang terdapat di dalam ASI adalah kalsium yang mempunyai fungsi untuk pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah. Walaupun kadar kalsium ASI lebih rendah dari susu sapi, tapi tingkat penyerapannya lebih besar. Penyerapan kalsium ini dipengaruhi oleh kadar fosfor, magnesium, vitamin D dan lemak. Perbedaan kadar mineral dan jenis lemak diatas yang menyebabkan perbedaan

tingkat penyerapan. Kekurangan kadar kalsium darah dan kejang otot lebih banyak ditemukan pada bayi yang mendapat susu formula dibandingkan bayi yang mendapat ASI.⁸

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan ASI eksklusif di Puskesmas Batua Tahun 2019 dengan melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif. Harapannya, seluruh komponen ibu-ibu nifas dapat mengetahui dan sadar akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan mau membudayakan perilaku hidup sehat dimulai dari pemberian ASI Eksklusif dari lahir sampai 6 bulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan rancangan *cross sectional* dilaksanakan di Puskesmas Batua Makassar pada tanggal 16 April s.d 16 Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 266 responden, dan sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, Ibu yang memiliki bayi sehat, Ibu yang dapat membaca dan menulis, Ibu yang bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam mengisi angket dan Ibu yang datang berkunjung di puskesmas batua Makassar pada bulan juni 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan koesioner yang di isi langsung oleh responden yang meliputi Identitas, Status Pemberian ASI dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif (Pengertian, Komposisi ASI, Tahapan ASI, Perbedaan ASI & susu formula, Manfaat ASI Eksklusif).

Koesioner yang digunakan adalah koesioner langsung, berstruktur dengan pertanyaan tertutup sesuai jawaban yang tersedia yakni benar dan salah. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total, memakai rumus korelasi *product moment* dengan tingkat signifikansi 5%, setelah itu dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Untuk mengetahui reliabilitasnya adalah dengan membandingkan nilai r hasil dengan r tabel. kemudian data yang didapatkan diolah menggunakan *statisticuji Chi-Square* untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu nifas dengan ASI Eksklusif di puskesmas batua. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan *p value* sebesar 0.304 dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif sedangkan uji statistik *Chi Square* antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh *p value* sebesar 0.004 dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif

Definisi Operasional dalam penelitian ini yaitu ASI Eksklusif merupakan asupan air susu ibu secara eksklusif pada bayi baru lahir sampai 6 bulan lamanya tanpa adanya minuman dan makanan seperti pisang, air putih, nasi tim, papaya, dll, kecuali vitamin dan obat-obatan. Dengan kriteria objektif yakni dikatakan Ya apabila bayi baru lahir yang mendapatkan air susu ibu sampai 6 bulan secara eksklusif tanpa minuman dan makanan lain kecuali vitamin dan obat-obatan dan Tidak apabila bayi baru lahir yang tidak mendapatkan air susu ibu secara eksklusif, seperti air susu ibu di tambahkan minuman atau makanan pendamping, seperti susu formula. Selain itu Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif merupakan kemampuan ibu nifas dalam memahami konsep-konsep tentang Air Susu Ibu secara Eksklusif dan memahami makna pemberian ASI Eksklusif. Dengan kriteria objektif yakni Dikatakan Baik apabila Jawaban responden >75-100% dan dikatakan Kurang apabila Jawaban responden <75%. Sedangkan Pendidikan ibu nifas merupakan pendidikan yang ditempuh ibu nifas selama perjalanan pendidikan formalnya seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi (Sarjana, Magister dan Doktor). Dengan kriteria objektif yakni dikatakan Rendah apabila pendidikan responden SD dan SMP dan dikatakan Tinggi apabila pendidikan responden SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Nifas di Puskesmas Batua Makassar 2019

| KARAKTERISTIK RESPONDEN | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|--------------------------------|-----------|----------------|
| UMUR | | |
| 17 – 35 Tahun | 40 | 80 |
| >35 Tahun | 10 | 20 |
| Total | 50 | 100 |
| PEKERJAAN | | |
| IRT | 10 | 20 |
| Swasta | 40 | 80 |
| Total | 50 | 100 |
| PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF | | |
| Ya | 30 | 60 |
| Tidak | 20 | 40 |
| Total | 50 | 100 |
| PENDIDIKAN | | |
| Rendah | 14 | 28 |
| Tinggi | 36 | 72 |
| Total | 50 | 100 |
| PENGETAHUAN | | |
| Baik | 30 | 60 |
| Kurang | 20 | 40 |
| Total | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer Bulan Mei – Juni 2019

Berdasarkan table 1. Menunjukkan bahwa umur responden lebih banyak pada usia 17-35 tahun dengan jumlah 40 responden (80%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan responden lebih banyak pada pekerja swasta dengan jumlah 40 responden (80%). Pada tingkat pendidikan ibu nifas lebih banyak pada SMA pendidikan ke atas atau pendidikan tinggi dengan jumlah 36 responden (72%). Pada tingkat pengetahuan ibu nifas baik berjumlah 30 responden (60%) dan pengetahuan ibu nifas kurang berjumlah 20 responden (40%). Sedangkan pada pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas berjumlah 30 responden (60%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 20 responden (40%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Nifas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batua Makassar 2019

| NO | VARIABEL | PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF | | | | TOTAL | | P VALUE |
|----------------------------|----------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
| | | YA | | TIDAK | | F | % | |
| | | F | % | F | % | | | |
| TINGKAT PENDIDIKAN | | | | | | | | |
| 1 | Tinggi | 20 | 66,7 | 16 | 80,0 | 36 | 72,0 | 0.304 |
| 2 | Rendah | 10 | 33,3 | 4 | 20,0 | 14 | 28,0 | |
| | Total | 30 | 100,0 | 20 | 100,0 | 50 | 100,0 | |
| TINGKAT PENGETAHUAN | | | | | | | | |
| 3 | Baik | 15 | 50 | 15 | 75 | 30 | 60 | 0.004 |
| 4 | Kurang | 15 | 50 | 5 | 25 | 20 | 40 | |
| | Total | 30 | 100 | 20 | 100 | 50 | 100 | |

Sumber : Data Primer Bulan Mei – Juni 2019

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 50 responden yang dijadikan sampel, terdapat 20 responden (66.6%) yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan melakukan pemberian ASI eksklusif dan terdapat 10 responden (33,3%) yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* antara tingkat pendidikan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh *p value* sebesar 0.304 dengan $\alpha = 0.05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batua Makassar. Sedangkan pada tingkat pengetahuan baik dan melakukan pemberian ASI eksklusif dan terdapat 15 responden (50,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh *p value* sebesar 0.004 dengan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batua Makassar.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Nifas dengan Pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini terlihat jelas bahwa mayoritas yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang melakukan pemberian ASI eksklusif. Namun masih ada yang tingkat pendidikan tinggi dan tidak memberikan ASI eksklusif. Menurut teori Mubarak (2018) mengatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa ibu nifas yang memiliki pendidikan tinggi akan semakin mudah untuk memahami informasi dan pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya bila seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat seseorang dalam mengembangkan dan mengubah sikap terhadap penerimaan informasi dan ilmu pengetahuan yang bernilai kebaruan. Namun banyak faktor yang mempengaruhi sehingga pendidikan yang tinggi terkadang tidak mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya, salah satunya pekerjaan, dan kesibukan diluar rumah (Organisasi).⁹ Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arini, (2014) mengatakan bahwa dengan terbukanya kesempatan bekerja dan tuntutan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga maka sebagian ibu-ibu memilih bekerja di luar rumah.¹⁰

Ibu yang bekerja tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya, akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula dan diberikan melalui botol, menyebabkan frekuensi penyusuan akan berkurang dan produksi ASI akan menurun. Keadaan ini menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI. Jadi, seorang ibu yang bekerja kemungkinan menyusui bayinya secara eksklusif menurun drastis.^{11,12,13} Dari hasil analisis di atas jelas terlihat bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (33,3%). Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, Menurut Saputro, dkk(2016) mengatakan bahwa lingkungan dapat dijadikan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴ Selain itu pendidikan rendah dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga bukan berarti pengetahuan ibu terbatas. Karena ibu bisa mendapatkan pendidikan secara informal yakni proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan, niat dan dukungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.^{15,16} Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* antara tingkat pendidikan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh *p value* sebesar 0.304 dengan $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batua Makassar.

b. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian ASI eksklusif

Pada penelitian ini masih ada responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar ibu-ibu yang menjadi responden beralasan tidak memberikan ASI pada bayinya bukan karena tidak tahu fungsi dan manfaat ASI akan tetapi karena anggapan bahwa susu formula lebih praktis daripada ASI dan didukung lagi oleh kurangnya produksi ASI ibu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nigatu, dkk (2019) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu produksi ASI yang kurang, ibu yang bekerja, adanya anggapan bahwa susu formula lebih praktis, kelainan pada ibu (puting lecet, puting terbenam, payudara bengkak, mastitis, abses), kelainan pada bayi (bayi sakit, abnormalitas bayi).¹¹ Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh *p value* sebesar 0.004 dengan $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batua Makassar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2010) ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam perilakunya. Semakin tinggi pengetahuan ibu semakin besar kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif.¹⁷ Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang didapat oleh ibu tentang ASI eksklusif.^{3,18}

Informasi yang diberikan baik oleh keluarga maupun petugas kesehatan mengenai ASI eksklusif dapat berhubungan dengan pengetahuan ibu. Bila informasi yang diberikan kurang tepat, maka informasi yang diterima ibu juga akan salah. Hal ini menyebabkan pengetahuan ibu masih sangat rendah, karena informasi yang diberikan tentang ASI eksklusif masih kurang.¹⁹ Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif yang menjadikan sebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.^{20,21}

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 April – 16 Juni 2019 di Puskesmas Batua Makassar maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batua Makassar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya ibu nifas bahwa pengetahuan tentang ASI Eksklusif memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Selain itu pengetahuan dapat

diperoleh melalui berbagai media massa dan rajin menghadiri kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan dan yang terpenting adalah kesadaran ibu nifas untuk memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya mulai sejak lahir sampai 6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan kecuali obat-obatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO/Jhpiego. Postnatal Care for Mothers and Newborns Highlights from the World Health Organization 2013 Guidelines. Postnatal Care Guidel [Internet]. 2015;(April):1–8. Available from: http://www.who.int/maternal_child_adolescent/%5CnWHO
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin Data and Information Center Ministry of Health Republic of Indonesia (Mother's day) [Internet]. 2014. p. 8. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>
3. Maulida H, Afifah E, Pitta Sari D. Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Umami Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;3(2):116.
4. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *J Phys A Math Theor* [Internet]. 2018;44(8):1–200. Available from: <http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201%0Ahttp://stacks.iop.org/1751-8121/44/i=8/a=085201?key=crossref.abc74c979a75846b3de48a5587bf708f>
5. Sihombing S. HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HINAI KIRI TAHUN 2017 *Jurnal Bidan " Midwife Journal "* Volume 5 No . 01 , Jan 2018 pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X PENDAHULUAN. *Midwife J*. 2018;5(01):40–5.
6. Sul-Sel DKP. Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012. Profil Kesehat Provinsi Sulawesi Selatan. 2016;
7. Maki F, Umboh A, Ismanto A. Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *J Keperawatan UNSRAT*. 2017;5(1):112546.
8. Hendarto A dan KP. BEDAH ASI [Internet]. IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA (IDAI). 2013. 223–240 p. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu>
9. MUBARAK Z. Inspiring Factual Education: Pendidikan Faktual yang Menginspirasi [Internet]. BANDUNG; 2018. 30–37 p. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=kza8DwAAQBAJ&pg=PA295&dq=PENULIS+MUBARAK+TENTANG+PENDIDIKAN&hl=jv&sa=X&ved=0ahUKEwik-4q90oznAhXa7XMBHQx2CEYQ6AEIJTAA#v=onepage&q=PENULIS MUBARAK>

TENTANG PENDIDIKAN&f=false

10. H. Arini. Mengapa Ibu Harus Menyusui. Yogyakarta: Flash Books; 2014. 19 p.
11. Nigatu D, Azage M, Motbainor A. Effect of exclusive breastfeeding cessation time on childhood morbidity and adverse nutritional outcomes in Ethiopia: Analysis of the demographic and health surveys. PLoS One. 2019;14(10):1–12.
12. Hanifah SA, Astuti S, Susanti AI. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. J Sist Kesehatan. 2017;3(1):38–43.
13. Mamonto T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. kesmas Univ Sam Ratulangi [Internet]. 2015;56–66. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/7241/6743>
14. Saputro D, Rintayati P, Supeni S. HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP, TINGKAT SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN (Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Jati Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun 2015 dan Sebagai Subtansi Pembelajaran d. 2016;2(2):128–36.
15. Notoatmodjo S. Metododologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
16. Yusrina A, Devy SR. Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. J PROMKES. 2017;4(1):11.
17. Finn S, Culligan EP, Snelling WJ, Sleator RD. Early life nutrition. Sci Prog. 2018;101(4):332–59.
18. Pitaloka DA, Abrory R, Pramita AD. Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Correlation between Knowledge , Education and Exclusive Breastfeeding among Mothers in Kedungrejo Village , Waru Sub-district. Amerta Nutr. 2018;2(3):265–70.
19. Aldaudy CU, Fithria. Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif. JIM FKep. 2018;4(1):84–91.
20. Sugiarsi S, Suryanti T. Kebijakan Air Susu Ibu(Asi) Eksklusif Sebagai Faktor Penentu Pola Menyusui Ibu Dengan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen. Gaster | J Ilmu Kesehatan [Internet]. 2019;17(1). Available from: <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.327>